BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut beberapa sumber penelitian tindakan kelas diartikas sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama(Arikunto dkk, 2012, hlm.3).

Penelitian tindakan kelas (PTK) diidentifikasikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional(Yusnandar & Nur'aeni, 2014, hlm. 7).

David Hopkins (Kunandar, 2012, hlm.45) menyatakan bahwa:

a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (in-cluding educational) situation in order to improve the rationality and justice of: (a) their own social or educational practices; and (c) the situations in which pratices are carried out.

Selanjutnya penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai penelitian yang memperhatikan kegiatan belajar yang disengaja atau tidak disengaja untuk direfleksikan sebagai acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.Didalam penelitian tindakan kelas tidak hanya hasil dari penelitian yang diperhatikan akan tetapi yang mempengaruhi hasil juga diperhatikan dalam penelitian ini

a. Prinsip-Prinsip Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Berikut adalah prinsip-prinsip dalam penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2012, hlm.6).

1) Kegiatan nyata dalam situasi rutin

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dijalankan tanpa mengubah situasi rutin.

2) Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja

Penelitian ini diadakan dari sebuah inisiatif dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang lebih baik.

3) SWOT sebagai dasar berpijak

SWOT terdiri atas S-*Strength* (kekuatan), W-*Weaknesses* (kelemahan), O-*Opportunity* (kesempatan), T-*Threat* (ancaman). Keempat hal tersebut menjadi pijakan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas.

4) Upaya empiris dan sistemik

Berupaya dari latar belakang pengalaman (empiris) dan sistemik yang berpijak pada unsur-unsur yang terkait dengan keseluruhan sistem.Sistem dalam hal ini pembelajaran.

5) Ikuti Prinsip SMART dalam perencanaan

SMART merupakan singkatan dari dari lima huruf yang membentuk kata smart yang memiliki arti sebagai berikut:

a) S: *Specific* artinya khusus, tidak terlalu umum.

b) M: *Managable* artinya dapat dikelola, dilaksanakan.

c) A: *Acceptable* artinya dapat diterima lingkungan, atau *Achievable* artinya dapat dicapai/dijangkau.

d) R: *Realistic* artinya tidak diluar jangkauan.

e) T: *Timebound*, artinya diikat oleh waktu.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Borg dalam Arikunto dkk (2012, 107) menjelaskan bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Menurut Kunandar (2012, hlm.61) tujuan PTK bukan menemukan pengetahuan baru yang dapat digeneralisasikan, tetapi bersifat pragmatis dan praktis, yakni memperbaiki atau meningkatkan mutu PBM (proses belajar mengajar) di kelas.

Menurut Asmani (2011, hlm.54) tujuan PTK digolongkan menjadi dua jenis, yaitu tujuan utama dan tujuan tambahan.Tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Untuk melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis kondisi, kemudian secara sistematis guru mencoba berbagai model pembelajaran alternatif yang diyakini secara teorotis dan praktis mampu memecahkan masalah pembelajaran.
2) Tujuan utama kedua, melakukan pengembangan terhadap keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan proses pembelajaran.
3) Tujuan terakhir yang sekaligus sebagai tambahan adalah untuk menumbuh-kembangkan budaya meneliti di kalangan guru.

2. Model Penelitian Tindakan Kelas

Kemmis dan Mc.Taggart dalam Arikunto dkk (2012, hlm.16) mengemukakan model penelitian tindakan kelas dalam empat tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan *(planning)*

Didalam tahap ini peneliti menjelaskan tantang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian tindakan kelas dilakukan. Di tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta selama proses tindakan berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (acting)

Pada tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang berarti implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan isi rancangan di kelas. Hal yang perlu diperhatikan adalah pengajar harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

Tahap 3: Pengamatan *(Observing)*

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat *(observer)*.Kegiatan pengamatan tidak dipisahkan dengan kegiatan pelaksaaan. Keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Tahap 4: Refleksi *(Reflecting)*

Tahap ke-4 adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari bahasa Inggris *reflection* yang artnya pemantulan.Memantul dapat dikatakan seperti menatap atau memancar.Dalam hal ini pelaksana tindakan sedang memantulkan pengalamannya serta membuka kembali kegiatan yang telah berlangsung. Dengan kata lain, pelaksana tindakan melihat dirinya kembali untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasa memuaskan karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui bebrapa siklus maka dalam refleksi terakhir peneliti menyampaikan rencana yang disarankan pada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatanya.

Apabila rata-rata nilai kelas siswa pada siklus I belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Mimimum (KKM) dan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM tidak mencapai 70% dari jumlah keseluruhan siswa, maka peneliti perlu mempersiapkan rencana tindakan selanjutnya untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II dan seterusnya. Adapun nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di SDN Taman adalah 65.

Pelaksanaan siklus II dan seterusnya terdiri dari tahap perencanaan,

tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing tahap dilaksanakan berdasarkan hasil tes, observasi, dan refleksi pada siklus sebelumnya. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk siklus dan dapat dilihat dalam diagram siklus berikut yaitu model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang tersusun dari beberapa siklus.

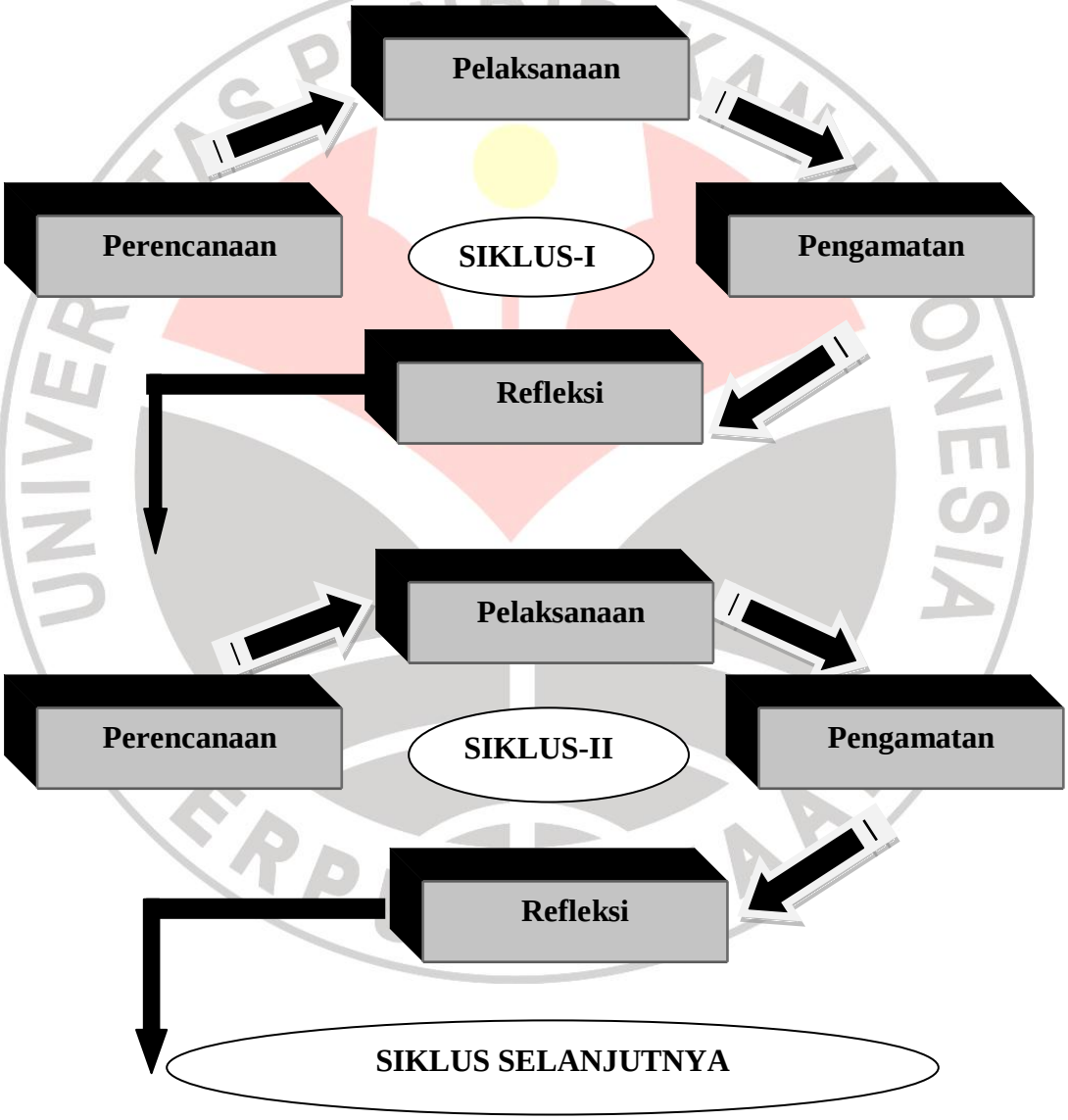

Gambar 3.1

Model PTK menurut Kemmis & Mc.Taggart

Hidayah (2013, hlm.19)

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas V SDN Taman tahun ajaran 2014/2015 Kota Serang yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari orang 18 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Taman kecamatan Taktakan Kota Serang.berlokasi di kampung Sitauan kelurahan Umbul Tengah kecamatan Taktakan kota Serang.

C. Pengumpulan Data

Intrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain, observasi, dan tes.

1. Observasi

Hadi (Sugiyono, 2013, hlm.203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpentingadalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati proses pembelajaran membaca pemahaman. Observasi yang dilakukan dengan dua cara diantaranya:

a) Observasi tidak terstruktur

Dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan instrumen pengamatan.

b) Observasi terstruktur

Peneliti dengan menggunakan observasi terstruktur dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan pedoman istrumen observasi.

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity)*

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pengenalan a. Melakukan kegiatan menarik yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. b. Menghubungkan fenomena yang sering ditemui sehari-hari dengan materi yang akan disampaikan. c. Melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan. d. Mengkomunikasikan dan mengilustrasikan tentang wacana yang akan disampaikan.				
2	Prediksi a. Siswa memprediksi bacaan berdasarkan petunjuk judul b. Siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan petunjuk gambar c. Siswa membuat prediksi tanpa rasa ragu. d. Masing-masing siswa menuliskan hasil prediksinya.				
3	Membaca a. Siswa membaca teks yang telah dibagi kedalam bebrapa bagian. b. Siswa membaca secara berurutan dari bagian awal hingga bagian akhir. c. Siswa menghubungkan bagian-bagian dari				

	cerita yang telah dibaca dengan judul. d. Membaca teks dengan arahan guru				
4	Membuktikan dan memodifikasi prediksi a. Siswa menyesuaikan hasil prediksi yang telah dibuat dengan isi bacaan. b. Siswa mendiskusikan hasil prediksi bersama dengan teman dan guru. c. Siswa yang membuat prediksi dengan benar membacakan prediksinya. d. Siswa yang membuat prediksi salah membuat prediksi yang baru.				
5	Refleksi a. Bertanya jawab mengenai kesan yang didapatkan. b. Menceritakan kesan yang didapatkan dari pembelajaran yang telah berlangsung. c. Siswa memahami pembelajaran. d. Siswa mampu menyimpulkan materi.				
	Jumlah				
	Rata-rata				

Keterangan:

Nilai 1 jika dalam satu aspek tampak 1 deskriptor

Nilai 2 jika dalam satu aspek muncul 2 deskriptor

Nilai 3 jika dalam satu aspek muncul 3 deskriptor

Nilai 4 jika dalam satu aspek muncul 4 deskriptor

Empat aspek yang diamati tersebut dilakukan saat proses pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)* mencakup empat aspek dan setiap aspeknya terdiri dari empat deskriptor dengan kategori penilaian satu sampai dengan empat. Berikut adalah teknik analisis penilaiannya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek yang diperoleh}}{BanyaknyaAspek}$$

Kriteria penilaian:

3,5 - 4 = Sangat Baik

3,0 – 3,4 = Baik

2,5 – 2,9 = Cukup

1 – 2,4 = Kurang

2. Tes

Menurut Arikunto (2009, hlm.53) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Peneliti menggunakan tes tertulis yakni dalam bentuk uraian atau subjektif dan pilihan ganda atau objektif.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Soal Tes

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V (lima)/ II (dua)

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kesukaran	Aspek			Jumlah	Persentase
				Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan		
	Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak	-Menemukan pokok-pokok pikiran dalam bacaan. -Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.	Mudah	3	-	-	3	30%
			Sedang	-	5	-	5	50%
			Sukar	-	1	1	2	20%
Jumlah				3	6	1	10	100%

$$\text{Penilaian} = \frac{\sum(Skor\ Perolehan\ Siswa)x\ 100}{Skor\ Maksimum}$$

Kriteria Penilaian:

95-100	= Istimewa
80-94	= Sangat baik
65-79	= Baik
55-64	= Cukup
40-54	= Kurang
<40	= Sangat Kurang

D. Analisis Data

Laporan PTK bukan semata-mata penelitian yang menghasilkan kata-kata yang analisisnya bersifat kualitatif tapi juga menghasilkan angka-angka, misalkan hasil dari tes, dll yang analisisnya menggunakan perhitungan sederhana, misalkan penjumlahan atau persentase, dll.Sampai kepada perhitungan kompleks, misalkan harus menggunakan rumus tertentu yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, karena bukan hal yang tidak mungkin angka-angka dapat dideskripsikan dengan angka-angka (Hidayah, 2013, hlm.49).

Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk deskripsi meliputi hasil observasi dan hasil tes.Data yang telah disajikan dianalisis berdasarkan pedoman dalam tiap instrumen.Selanjutnya temuan-temuan yang ada diinterpretasi untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh.Kemuadian disimpulkan untuk menjawab tujuan penelitian dan hipotesis tindakan.